



Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Penatalaksanaan Diare pada Balita

Rosiana Putri Utami^{1*}, Moh. Arie Wurjanto², Martini Martini², Sri Yuliawati²

¹ Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang;

² Bagian Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro;

* Correspondence: rosianaputriixa@gmail.com

Abstrak: Diarrhea is a disease that occurs when a person has at least three loose stools per day. Diarrhea is considered a mild disease, but it can be fatal if not treated properly, especially in toddlers and children. The involvement of the mother in the management of diarrhea in toddlers is necessary. The aim of this study is to study the relationship between mother's knowledge and diarrhea management practices in toddler in the Working Area of Puskesmas Sumowono, Semarang Regency. In this study focused on observational analytical studies using cross-sectional design. This study's sample size was 122 respondents. The univariate test findings showed that the majority of respondents (54,1%) are high school graduates, 59,8% have adequate knowledge, and 59,8% have good practices for managing with diarrhea in toddlers. The bivariate analysis discovered a correlation between mother's knowledge and diarrhea management practices ($p=0.000$). The most of respondents had sufficient knowledge and practice (74,0%). It can be concluded that there is a correlation between mother's knowledge and toddler diarrhea management practice.

Keywords: Mothers's knowledge, toddler diarrhea, diarrhea management.

Citation: Utami, R.P.; Wurjanto, M.A.; Martini, M.; Yuliawati, S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Penatalaksanaan Diare pada Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* [online]. 2022 Okt; 2(4). DOI: 10.14710/jrkm.2022.16479

Received: 2 Oktober 2022

Accepted: 17 Oktober 2022

Published: 31 Oktober 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Universitas Diponegoro. Powered by Public Knowledge Project OJS and Mason Publishing OJS theme.

1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menjelaskan, orang yang menderita diare akan buang air besar lebih dari tiga kali dalam periode 24 jam dengan tinja yang lebih cair. Diare tergolong penyakit ringan, namun dengan penanganan yang tidak tepat bisa berakibat fatal, terutama bagi balita dan anak-anak. Terdapat dua penyebab terjadinya diare yaitu penyebab langsung yang terdiri dari faktor infeksi, malabsorpsi, diet, dan faktor psikologis, sedangkan penyebab tidak langsung terdiri dari budaya, sanitasi lingkungan, serta sosial ekonomi.^{1,2,3}

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, menjelaskan bahwa prevalensi diare balita sebanyak 18,5%, sedangkan dalam data Riskesdas tahun 2018 prevalensi diare balita mengalami penurunan yaitu sebanyak 12,3%.⁴ Pada tahun 2015, KLB terjadi di

Provinsi Jawa Tengah dengan total 116 kasus dan angka kematian (CFR) lebih tinggi dari angka harapan ($>1\%$).⁵ Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus diare mencapai 46,3% pada 2019, angka tersebut mengalami penurunan dari 62,7% pada tahun 2018.^{6,7} Di Kabupaten Semarang terdapat 23.204 kasus diare pada tahun 2017 dengan prevalensi 214/1000 penduduk.⁸ Pada tahun 2018, ditemukan 17.300 kasus dan prevalensi yang masih tetap yaitu 214/1000 penduduk.⁹

Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang menunjukkan 5322 kasus diare pada balita terjadi pada tahun 2019 hingga 2020. Dari 26 puskesmas yang terdapat di Kabupaten Semarang, pada tahun 2019 hingga 2020 Puskesmas Sumowono penyumbang kasus diare balita terbanyak dibandingkan wilayah kerja puskesmas yang lain. Proporsi kejadian diare balita pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sumowono adalah 12,6%, dan 14,0% pada 2020. Di wilayah kerja Puskesmas Sumowono terdapat 310 kasus diare balita pada tahun 2020, 30 diantaranya dirawat di rumah sakit karena diare dengan dehidrasi.

Adanya kasus diare dengan dehidrasi disebabkan oleh penanganan diare yang tidak tepat. Peran ibu sangat penting dalam pengobatan dan perawatan balita diare, karena ibu adalah orang terdekat dan diharapkan dapat mengambil tindakan yang akan menentukan kesembuhan anak. Oleh karena itu, praktik penatalaksanaan diare oleh ibu balita harus efektif dan rasional untuk menghindari dampak/komplikasi akibat diare.¹⁰ Salah satu faktor yang mempengaruhi pola perilaku ibu dalam melakukan penatalaksanaan diare pada balita adalah pengetahuan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang memadai dalam penanganan diare balita memiliki sikap yang lebih baik terhadap penatalaksanaan diare pada anak-anak mereka.¹¹ Tingkat pengetahuan adalah salah satu elemen perilaku manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat dari suatu masalah kesehatan.¹²

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik penatalaksanaan diare pada balita.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain studi cross-sectional. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik penatalaksanaan diare pada balita.

Populasi studi pada penelitian ini terdiri dari 1927 responden yang merupakan ibu balita dengan usia balita 4 - 59 bulan yang ditimbang di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. Sebanyak 122 responden dipilih secara acak menggunakan metode cluster sampling dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan angket sebagai sumber data. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel dengan tendensi sentral dan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dengan uji Chi-Square guna menganalisis hubungan antar variabel.

3. Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Praktik Penatalaksanaan Diare pada Responden

Variabel	Frekuensi	%
Pendidikan		
Lulus Sarjana	15	12,3
Lulus Diploma	17	13,9
Lulus SMA/ sederajat	66	54,1
Lulus SMP/ sederajat	20	16,4
Lulus SD/ sederajat	4	3,3
Tingkat Pengetahuan		
Baik	73	59,8
Buruk	49	40,2
Praktik Penatalaksanaan Diare		
Baik	73	59,8
Kurang	49	40,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan SMA/ sederajat (54,1%). Responden memiliki pemahaman yang baik tentang diare dan penatalaksanaan diare. 59,8% responden memiliki praktik penatalaksanaan diare yang baik, sementara 40,2% responden memiliki praktik yang kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Tingkat Pengetahuan	Praktik				Total		P-Value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	54	74,0	19	26,0	73	100,0	0,000
Buruk	19	38,8	30	61,2	49	100,0	

4. Diskusi

Tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Seseorang dengan jenjang pendidikan tinggi akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian ini menghasilkan sebagian besar responden penelitian merupakan lulusan SMA/ sederajat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan untuk ibu balita termasuk dalam kategori tamat SMA/ sederajat, yang berarti bahwa ibu semakin sadar akan kebutuhan untuk mengetahui informasi kesehatan anak-anak mereka.¹³

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang dalam kaitannya dengan suatu objek melalui aktivitas indera mereka. Sebagian besar pengetahuan manusia

dipengaruhi oleh indera pendengaran dan penglihatan. Domain utama dimana perilaku terbentuk adalah pengetahuan.¹⁴ Hasil studi ini mengungkapkan sebagian besar responden berpengetahuan baik dalam hal diare dan penatalaksanaannya. Penelitian sebelumnya di Ethiopia menemukan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pemahaman yang baik dalam pencegahan dan manajemen diare di rumah.¹⁵

Penatalaksanaan diare adalah pengaturan, pengelolaan, atau penanganan penyakit diare. Tujuan dari penatalaksanaan diare ialah untuk menghindari dehidrasi, mencegah gangguan gizi, serta mencegah diare terjadi lebih lama dan berat.¹⁶ Lebih dari setengah responden dalam penelitian ini mempraktikkan penatalaksanaan diare dengan baik. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden memiliki oralit di rumah, responden mengetahui jumlah oralit yang harus diberikan dan sudah mengetahui cara membuat larutan oralit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden melakukan praktik dengan baik dalam manajemen diare, termasuk penggunaan larutan rehidrasi oral dan zinc.¹⁷

Hasil uji Chi-Square membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan praktik penatalaksanaan diare pada balita. Teori dasar Lawrence Green menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan individu, yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan penguat. Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang mempengaruhi pembentukan perilaku pada seseorang.¹⁸ Tingkat pengetahuan juga merupakan salah satu elemen perilaku manusia yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan individu atau masyarakat dalam kaitannya dengan masalah kesehatan.¹² Perilaku ibu dari balita dalam menentukan langkah – langkah untuk mengatasi masalah kesehatan, dalam hal ini diare, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang masalah kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang praktik penatalaksanaan diare balita dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas pada balita diare.¹⁹ Berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, usia, minat, media/sumber informasi, sosial budaya, lingkungan hidup, dan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.¹⁸

Penelitian sebelumnya tahun 2019 terhadap ibu balita di Palembang menemukan bahwa responden yang berpengetahuan baik menunjukkan perilaku pencegahan yang baik.²⁰ Dalam penelitian yang dilakukan di RSCM Kiara Jakarta, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku orang tua tentang diare. Ini mungkin karena faktor lain seperti lingkungan, norma, dan sosiodemografi.²¹

Pengetahuan yang baik pada seseorang dapat mempengaruhi praktik mereka secara langsung atau tidak langsung. Praktik seseorang terutama yang berkaitan dengan pengetahuan, dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan. Ibu memainkan peran penting dalam penatalaksanaan diare pada anak, terutama untuk balita, karena ibu adalah salah satu dari mereka yang mengetahui kesehatan

anaknyanya. Jika balita mengalami diare, pengetahuan ibu tentang diare dan penatalaksananya dapat mempengaruhi tindakan yang ibu ambil, seperti merawat balita di rumah sebelum membawanya ke fasilitas pelayanan kesehatan.

10

Kesimpulan

Analisis univariat menunjukkan bahwa 54,1% responden adalah lulusan SMA/ sederajat. Sebanyak 59,8% responden memiliki pengetahuan tentang diare dan penatalaksananya dengan kategori baik serta 59,8% responden memiliki praktik penatalaksanaan diare yang baik pada balita.

Analisis bivariat mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik penatalaksanaan diare pada balita ($p=0,000$). Sebanyak 74,0% responden memiliki pengetahuan dan praktik yang baik.

Petugas kesehatan diharapkan memberikan informasi yang tepat dan relevan terkait tatalaksana diare di rumah agar ibu paham dan mempraktikannya, Hal tersebut dapat dilakukan ketika petugas kesehatan melakukan konseling pada ibu balita yang merupakan salah satu kegiatan penting dalam penatalaksanaan diare berdasarkan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Saran

Referensi

1. Hammer HF, Hammer J. Diarrhea Caused by Carbohydrate Malabsorption. *Gastroenterol Clin North Am*. Elsevier Inc; 2012;41(3):611–27.
2. Suharyono. Diare Akut : Klinik dan Laboratorik. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
3. S FO, Dharma S, Marsaulina I. Hubungan Kondisi Lingkungan Perumahan dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012. *Lingkung dan Kesehat Kerja*. 2013 May;2(3).
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas 2018.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2015.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. 2020.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2017. Depkes. 2018. 1–199 p.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2018. 2018;400.
10. Novrianda D, Yeni F. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Diare pada Balita. *NERS J Keperawatan*. 2014;10(2):159.
11. Aryati PA, Margono M, Rita M. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Awal Diare pada Balita. *J Berk Epidemiol*. 2018;6(3):252.
12. Alita P, Fahrurazi, Fakhsiannor. HubunganTingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu terhadap Kejadian

- Diare pada Balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. *An-Nadaa*. 2015;14–18(2):1.
13. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2013.
 14. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 1–125 p.
 15. Workie HM, Sharifabdilahi AS, Addis EM. Mothers' knowledge, Attitude and Practice Towards the Prevention and Home-based Management of Diarrheal Disease Among Under-five Children in Diredawa, Eastern Ethiopia, 2016: a Cross-sectional Study. 2018;18(1).
 16. Kementerian Kesehatan RI. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. 2011. 18 p.
 17. Yimenu DK, Kasahun AE, Chane M, Getachew Y, Manaye B, Kifle ZD. Assessment of Knowledge, Attitude, and Practice of Child Caregivers Towards Oral Rehydration Salt and Zinc for the Treatment of Diarrhea in Under 5 Children in Gondar Town. *Clin Epidemiol Glob Heal*. 2022;14:100998.
 18. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 1–174 p.
 19. Hutasoit M, Susilowati L, Hapzah IAN. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Klasifikasi Diare Di Puskesmas Kasihan Bantul. *Med Respati J Ilm Kesehat*. 2019;14(3):265.
 20. Ariani DUS. Analisis Perilaku Ibu terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *J Ilm Multi Sci Kesehat*. 2020;12(1).
 21. Hapsari AI, Gunardi H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Orangtua tentang Diare pada Balita di RSCM Kiara. *Sari Pediatr*. 2018;19(6):316–20.